

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDES) DI DESA WARGO MULYO KECAMATAN PARDASUKA  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Laporan Akhir)**

**Oleh :**

**FAJAR IRAWAN  
NPM 1901081002**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA WARGO MULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Adalah Usaha yang didirikan Desa Untuk dapat mensejahterakan masyarakat desa. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan yang ada di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitas dengan analisis Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*), likuiditas (*Current Ratio*), dan solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*). Hasil perhitungan rata-rata rasio profitabilitas *Net Profit Margin* 66,62% dan *Return On Equity* 59,26%, rasio likuiditas *Current Ratio* 292,73%, dan Ratio Aktivitas *Account recievable* 84,73% Berdasarkan analisis data rata – rata rasio Profitabilitas,Rasio Likuiditas,Rasio Solvabilitas dapat disimpulkan bahwa sudah bisa dikatakan baik karena angka yang dihasilkan adalah di atas standar yaitu Rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (66,62% > 10,80%), *Return On equity* (59,26% > 40%), Rasio Likuiditas *Current Ratio* (292,73% > 200%), Ratio Aktivitas *Account recievable* (84,73 > 30%).

Oleh  
FAJAR IRAWAN

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Badan Usaha Milik Desa

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDES) DI DESA WARGO MULYO KECAMATAN PARDASUKA  
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

**Fajar Irawan  
NPM 1901081002**

**Laporan Akhir**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Ahli Madya (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan  
Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Laporan Akhir : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN  
USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA  
WARGO MULYO KECAMATAN PARDASUKA  
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : Fajar Irawan  
No. Pokok Mahasiswa : 1901081002  
Program Studi : Diploma III Keuangan dan Perbankan  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



*H. Lihan*  
**Dr. Irham Lihan., S.E., M. Si.**  
NIP. 19590906 198603 1 003

Ketua Jurusan Manajemen

*Aripin Ahmad*

**Aripin Ahmad, S.E., M.Si.**  
NIP. 19600105 198603 1 005

Ketua Program Studi  
DIII Keuangan dan Perbankan

*Dwi Asri Siti Ambarwati*

**Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.SC**  
NIP. 19770324 200812 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Ketua Penguji : Dr. Irham Lihan., S.E., M. Si.**

**Penguji Utama : Dr. RR Erlina., S.E., M.Si.**

**Sekretaris Penguji : Nurul Husna, S.E., M.S.M**

**Tanggal Lulus Ujian : 06 Juni 2022**



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1 003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Irawan  
NPM : 1901081002  
Prodi : DIII Keuangan dan Perbankan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa Tugas akhir yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA WARGO MULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU”**. Adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,  
Yang memberi pernyataan



Fajar Irawan  
NPM 1901081001

## **RIWAYAT HIDUP**

Fajar Irawan dilahirkan di Bandar Lampung, pada Tanggal 22 Desember 2001 sebagai anak pertama dari pasangan Suherman dan Utami Rayana. Pendidikan penulis di mulai dari TK Melati Way Halim pada tahun 2006-2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Way Hlim Permai, pada tahun 2007-2013. Pada tahun 2013- 2016 menempuh pendidikan di SMP PGRI 6 Bandar Lampung dan melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, pada tahun 2017-2019. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Usaha Milik Desa di Desa Wargo Mulyo. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi yaitu pada tahun 2021 menjabat sebagai Sekretaris Biro Dana dan Usaha Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbilalamin

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya kepada saya dalam menyelesaikan laporan akhir ini. Saya persembahkan ini kepada kedua orang tua Suherman dan Utami Rayana yang tercinta atas segala pengorbanan, memberikan semangat, berjuang untuk keberhasilan-ku, memberikan cinta dan kasih sayang serta mendidikku dan senantiasa berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan akhirnya terselesaikannya laporan akhir ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan umur kepada Ayahanda dan Ibunda serta berada dalam lindungan Allah SWT. Amiin.



**MOTTO**

“bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”. – Tan Malaka

## SANWACANA

*AssalamualaikumWr.Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bumdes Mulya Jaya dengan judul :

**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA WARGO MULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU”**. Penulisan laporan akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Jurusan Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan, doa, dan semangat yang diberikan, kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Ribhan Azhari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M, Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini yang telah memberikan perhatian, arahan serta ilmunya.
5. Ahmad Faisol, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas semua perhatian, bantuan, bimbingan dan dukungan bapak selama ini dari awal saya menginjakkan kaki hingga saya keluar menjadi alumni dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Dr. Irham Lihan, S.E., M.,Si selaku Dosen Pembimbing Laporan akhir. Terimakasih atas Bantuan dan dukungannya selama ini yang telah memberikan perhatian, arahan serta ilmunya.
7. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.

8. Bapak Nursalim selaku Kepala desa Wargo Mulyo Terimakasih atas bimbingannya selama PKL.
9. Mas Taufik selaku kepala bumdes Terimakasih atas bimbingannya selama PKL.
10. Kepada Keluarga, saudara dan sahabat penulis yang telah memberikan dorongan, doa dan semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan laporan akhir.
11. Untuk perempuan istimewa Tinezia Sri Cendani. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan semangat. Terima kasih karena sudah membantu dalam menyelesaikan laporan akhir ini.
12. Seluruh teman-teman Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2019. Terimakasih untuk semua arahan, perhatian dan dukungannya.
13. Kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu, pengalaman, semangat dan dukungannya selama pengerjaan laporan akhir.
14. Almamater tercinta yang menjadi identitas selama masa studi.
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan.

Penulis menyadari bahwa Laporan Akhir ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca Laporan Akhir ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung,

Penulis

**Fajar Irawan**

NPM 1901081002

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>COVER DALAM .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>

### I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

### II LANDASAN TEORI

2.1 Desa .....	6
2.1.1 Pengertian Desa .....	6
2.1.2 Pmerintah Desa .....	7
2.1.3 Pembangunan Desa .....	8
2.1.4 Pembangunan Desa .....	9
2.2 Badan Usaha Milik Desa.....	10
2.2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	10
2.2.2 Fungsi dan Tujuan .....	12
2.3 Laporan Keuangan .....	12
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit antraknosa .....	13

2.4 Analisis Laporan Keuangan .....	14
2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	14
2.4.2 Manfaat Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.5 Rasio Keuangan.....	14
2.6 Kinerja Keuangan.....	16
2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	16
2.6.2 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	17
2.6.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan .....	17
2.7 Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.7.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	18
2.7.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	19
2.7.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	19

### **III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Penelitian .....	21
3.2 Waktu Penelitian .....	21
3.3 Jenis Data .....	21
3.4 Sumber Data.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.6 Metode Analisis Data .....	25
3.7 Analisis Rasio Profitabilitas ( <i>Profitability Ratio</i> ).....	25
3.8 Analisis Rasio Likuiditas ( <i>Liquidity Ratio</i> ).....	26
3.9 Rasio Aktivitas .....	27

### **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum BUMDes Wargo Mulyo .....	28
4.1.1 Profil BUMDes Desa Wargo Mulyo .....	28
4.2 Hasil Penelitian.....	29
4.2.1 Rasio Profitabilitas .....	29
4.2.2 Rasio Likuiditas .....	32
4.2.3 Ratio Aktivitas .....	33
4.2 Pembahasan.....	34

4.3.1 Rasio Profitabilitas .....	35
4.3.2 Rasio Likuiditas .....	36
4.3.3 Ratio Aktivitas .....	36

## **V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	38

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan. ....	4
Tabel 4.1 <i>Net Profit Margin</i> .....	30
Tabel 4.2 <i>Return On Equity</i> . ....	31
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i> . ....	33
Tabel 4.4 <i>Accounts Receivable</i> . ....	34
Tabel 4.5 Kinerja Keuangan. ....	35

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masalah ekonomi selalu menarik perhatian besar individu, atau masyarakat, dan berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut. Realistisnya kesejahteraan ekonomi masih minim terjadi, atau dengan kata lain tingkat kemiskinan terus bertambah. Kemiskinan merupakan suatu masalah yang terjadi di negara, meskipun sudah memasuki era globalisasi namun masalah tersebut selalu menjadi faktor penghambat kemajuan Negara. Permasalahan kemiskinan ini tidak hanya terdapat di Negara berkembang saja tetapi di Negara maju juga mempunyai masalah dengan kemiskinan.

Fakta menunjukkan bahwa kemiskinan di negara berkembang jauh lebih besar dibandingkan dengan negara maju, sehingga masalah ini dianggap menjadi masalah rumit. Hal ini disebabkan negara berkembang pada umumnya masih mengalami persoalan keterbelakangan hampir di berbagai bidang. Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks dalam kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, keadaan geografis, dan lokasi dari lingkungan. Kemiskinan tidak dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam ekonomi dari suatu masyarakat, tetapi juga merupakan suatu kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan dari perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupannya secara bermartabat. Secara umum hak dasar yang diakui meliputi kebutuhan pangan yang terpenuhi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, pendapatan air bersih, pertahanan, sumber daya alam, lingkungan hidup, merasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak dalam berpartisipasi dalam kehidupan (Sukmaraga, 2018).

Menurut Mirna (dalam Swastiani Duggio dan Sri Devi Ismail 2020: 19) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan dan



pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa bertujuan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Berdasarkan peraturan pemerintah desa tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa atau di singkat BUMDES merupakan organisasi atau Lembaga public yang melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah desa. Badan Usaha Milik Desa dibentuk atas persetujuan Bersama masyarakat desa dan penerintah desa secara formal dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Badan Usaha Milik Desa dapat berperan dalam pengembangan, kelembagaan, dan pengelolaan usaha masyarakat dan akhirnya dapat membawa perubahan pada bidang ekonomi dan sosial di desa.

Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang seluruhnya atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya menyejahterakan masyarakat desa. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa desa Wargo Mulyo kecamatan Pardasuka kabupaten Pringsewu tentu akan memiliki pendapatan atau laba yang diterima oleh Badan Usaha Milik Desa untuk setiap tahunnya. Serta pendapatan Badan Usaha Milik Desa setiap tahun maka dikatakan perkembangan ekonomi masnyarakat semakin baik.

Analisis laporan keuangan dalam perusahaan ataupun instansi dapat dilakukan dengan salah satu alat untuk menganalisis kinerja keuangan, yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan. Melalui analisa ini dapat digunakan untuk menilai profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wargo Mulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu serta mengukur sejauh mana dalam mendapatkan pendapatan, dapat melihat pertumbuhan atau perkembangan perolehan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Sejauh ini belum dilakukan adanya analisis terhadap kinerja keuangan.

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu seperti menyediakan informasi yang berhubungan dengan kinerja, posisi keuangan dan perubahannya, posisi laba dan

rugi sesuatu perusahaan dalam memepertimbangkan dan mengambil keputusan. Agar dapat mengerti, memahami dan membaca laporan keuangan, maka terlebih dahulu membutuhkan kegiatan menganalisis laproan keuangan. Tujuan menggunakan analisis laporan keuangan, agar pemilik perusahaan mampu mengetahui kondisi keangan suatu perusahaan. Serta dapat melakukan penilaian atas kinejrha manajemen, misalnya apakah perusahaan sudah menggapai target yang telah direncanakan atau tidak. Keuangan yang dianalisis biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keangan merupalan sarana analisi yang digunakan sebagai pembanding pada angka-angla di laproan keuangan dan sarana untuk mengathui dan melihat posisi keuangan serta sebagai penilai knerja manajemen perusahaans. Setiap jenis rasio akan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan peruasahan untuk mendapatkan keuantungan disebut rasio profitabilitas.

Dalam pelaksanaannya, kinerja keuangan dilakukan berdampingan dengan proses analisis yang terdiri dari menghitung, mengukur, meninjau data keuangan dan memebrikan solusi atas masalah keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan berikutnya juga untuk meneliti apa yang dilakukan Bumdes untuk megetahui Aktivitas sovabilitas untuk mengetahui rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa. Objek dalam penelitian ini adalah Bumdes Mulya Jaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perubahan dalam kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis rasio. Analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari: Rasio Aktivitas yaitu efesiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pada penelitian ini juga akan memakai Rasio likuditas salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi

perusahaan. Inilah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada BUMDES Mulya Jaya ditinjau dari analisis rasio likuiditas dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

Pada analisis ini penulis juga mendapatkan data keuangan tahun 2019-2020 dengan cara wawancara dengan Kepala Desa dan Pengurus Bumdes Mulya jaya desa Wargo Mulyo kecamatan pardasuka kabupaten pringsewu, dengan data keuangan ini penulis akan menganalisis dari beberapa ratio keuangan berikut data keuangan bumdes mulya jaya :

**Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan**

Uraian	2019	2020
Aset Lancar	Rp. 109.859.000	Rp.110.979950
Aset Tetap	-	-
Hutang	Rp. 3.600.000	Rp. 30.000.000
Ekuitas	Rp. 106.169.000	Rp. 68.879.000

*Sumber : Bumdes Mulya Jaya*

Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wargo Mulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu menggunakan rasio Profitabilitas. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA WARGO MULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penulisan laporan akhir ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan BUMDes di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu ?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan penulisan ini untuk mengetahui kinerja keuangan yang ada di BUMdes di desa wargo mulyo kecamatan Pardasuka kabupaten Pringsewu.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Bagi Penulis, penulisan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agar sesuai kaitannya berdasarkan judul yang ditulis serta memberikan dampak sebagai berikut :

##### **1. Teoritis**

Penelitian memberikan data sebagai bukti empiris dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu akuntansi khususnya dalam hal menganalisis kinerja keuangan.

##### **2. Praktis**

Penelitian ini menggambarkan keadaan realita tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang ada di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu dan dapat menjadi penilaian kinerja keuangan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Wargo Mulyo.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Desa**

##### **2.1.1 Pengertian Desa**

Desa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri (dipimpin oleh seorang Kepala Desa) atau kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan. Desa atau perdesaan berasal dari bahasa sansekerta secara denotatif desa berarti organisasi yang mandiri atau suatu kawasan permukiman yang mengatur dirinya sendiri, sedangkan secara konotatif mengandung arti sebagai wilayah jajahan, dalam arti keberadaan desa tidak terlepas dari organisasi yang lebih tinggi yakni negara, baik pada bentuk negara maju maupun kerajaan. Desa merupakan hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya, perwujudan atau kenampakan geografis yang ditimbulkan oleh faktor-faktor alamiah maupun sosial seperti fisiografis, sosial ekonomi, politik dan budaya yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerahdaerah lain. Dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 dijelaskan desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial, keamanan, dan memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama serta memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Sehingga, dalam UU Nomor 6 tentang Desa, pendekatan pembangunan dilakukan melalui dua konsep yaitu desa membangun dan membangun desa. Fokus pembangunan dalam desa membangun bertujuan untuk peningkatan kualitas pelayanan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif perencanaan pembangunan Kabupaten dan Kota menjadi acuan dalam

desa membangun. Dalam undang-undang tersebut juga disampaikan tentang kewenangan desa adalah:

- a) Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa;
- b) Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangankabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat;
- c) Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota;
- d) Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

Dengan demikian desa merupakan suatu lokasi yang terdapat batas-batas yang membedakan antara desa satu dengan desa lainnya, kemudian dalam aktivitasnya melakukan pelayanan dan mempunyai hak untuk mengatur wilayah desa tersebut.

### **2.1.2 Pemerintah Desa**

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, desa sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Pengertian ini mengandung makna dan konsekuensi logis dalam penataan sistem pemerintahan dan birokrasi. Dalam batang tubuh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, desa tidak dinyatakan secara eksplisit memiliki otonomi, tetapi disebutkan memiliki otonomi asli berada dalam bagian penjelasan. Hal lain menyangkut keberadaan pemerintah desa yang memposisikan pemerintah desa dan Badan Perwakilan Desa sebagai pemegang pemerintahan “Birokrasi Desa”. Kemungkinan lembaga lain yang telah lama diakui oleh masyarakat sulit untuk memegang peranan ini.

Pemerintahan desa merupakan sub sistem, dalam sistem pemerintahan nasional. Keberadaan pasal yang mengatur pembentukan pemerintahan desa dan Perangkat Desa, yang akan menghasilkan Kepala Desa sebagai pemimpin Pemerintah Desa

dan BPD yang akan membatasi peran pemimpin desa atau lembaga perwakilan lain yang bersifat asli yang ada di desa yang bersangkutan. Susunan pemerintahan desa terdiri dari Pemerintah Desa (Pemdes) dan di Badan Perwakilan Desa (BPD). Pemdes dipimpin oleh kepala desa dan dibantu perangkat desa yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Desa. BPD adalah badan perwakilan yang terdiri dari atas pemuka masyarakat yang ada di desa dan berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa (Perdes), menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggara pemerintahan desa.

### **2.1.3. Pembangunan Desa**

Pembangunan desa dimaknai sebagai proses untuk meningkatkan kapabilitas penduduk dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang terdapat di desa. Paradigma pembangunan yang mendahulukan pembangunan manusia didasarkan pada ruang dimensi sosial (Indeks Ketahanan Sosial-IKS), dimensi ekonomi (Indeks Ketahanan Ekonomi-IKE), dan dimensi ekologi (Indeks Ketahanan Lingkungan-IKL). Indeks ketahanan sosial terdiri dari dimensi: modal sosial, kesehatan, pendidikan, dan pemukiman. Indeks ketahanan ekonomi terdiri dari dimensi ekonomi. Sedangkan indeks ketahanan lingkungan terdiri dari dimensi ekologi. Sedangkan menurut pendapat Sumarja, menyebutkan bahwa pembangunan masyarakat desa (*community development*) adalah usaha pembangunannya hanya diarahkan pada kualitas manusianya, sedangkan pembangunan desa (*rural development*) mengusahakan pembangunan masyarakat yang dibarengi lingkungan hidupnya. Formulasi program pembangunan meliputi tiga unsur utama, yaitu: arah kebijakan, deskripsi dan spesifikasi dari tujuan pembangunan, dan sasaran dan target yang akan dicapai dari pelaksanaan program tersebut.

Perumusan program pembangunan tersebut dilakukan untuk semua bidang pembangunan yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam rencana. Selanjutnya, untuk mewujudkan perumusan program dan kegiatan secara terukur, maka matriks program dan kegiatan dilengkapi pula dengan indikator dan target kinerja yang harus dicapai melalui

pelaksanaan program tersebut. Secara rinci Djiwadono menyebutkan bahwa tujuan pembangunan desa meliputi :

1. Tujuan ekonomi meningkatkan produktivitas di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan;
2. Tujuan sosial diarahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa;
3. Tujuan kultural dalam arti meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan;
4. Tujuan kebijakan menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil pembangunan.

Pembangunan desa dan pembangunan masyarakat desa sebagai usaha pemerintah dan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan penghidupan. Karena hakikatnya didalam pembangunan desa sudah tercakup didalamnya pembangunan masyarakat desa. Pada dasarnya pembangunan pedesaan bertujuan serta diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material dan spiritual berdasarkan pancasila didalam wadah Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram dan dinamis. Pembangunan masyarakat pedesaan untuk menciptakan kehidupan yang demokratis, baik dalam kegiatan dan aktivitas ekonomi, sosial budaya dan politik ternyata haruslah berbasis pada beberapa prinsip dasar latar belakang sejarah, hukum, kemajemukan etnis, sosial, budaya, demokrasi, otonomi, partisipasi serta kontrol bagi warga masyarakat.

#### **2.1.4. Pembangunan Desa**

Undang-Undang Desa adalah satu perangkat aturan tentang penyelenggaraan pemerintah tingkat desa yang berkembang dalam bermacam bentuk. Banyaknya bentuk keberadaan desa yang butuh dilindungi serta diberdayakan dengan tujuan supaya menjadi semakin kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Dengan adanya pemberdayaan desa serta hal yang ingin dicapai dengan terciptanya sebuah dasar kuat dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Sehingga semua lapisan masyarakat akan menikmati keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan bersama.



Munculnya UU Desa ini adalah sebagai bentuk tatanan mengenai desa yang dikembalikan lagi kepada asal-usulnya. Hal yang perlu disadari, bahwa pada halnya desa di setiap daerah ini telah ada bahkan sebelum Indonesia ini terbentuk sebagai sebuah negara berdaulat. Artinya, keberadaan UU Desa ini menjadi langkah yang sah dalam mengembalikan beragam tatanan sesuai adat dan aturan lokal sebelum diseragamkan oleh rezim Orde baru, dengan tujuan agar kesejahteraan bisa benar-benar menyentuh rakyat tataran bawah. Beberapa materi yang diatur oleh Undang-Undang Desa antara lain adalah tentang:

- a) Asas Pengaturan;
- b) Penataan Desa;
- c) Kewenangan Desa;
- d) Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- e) Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa;
- f) Peraturan Desa, Keuangan Desa dan Aset Desa;
- g) Kedudukan dan Jenis Desa;
- h) Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan;
- i) Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa);
- j) Kerja Sama Desa;
- k) Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa;
- l) Pembinaan dan Pengawasan.

## **2.2. Badan Usaha Milik Desa**

### **2.2.1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa serta berbadan hukum. Pemerintah Desa bisa mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat. Definisi Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Modal atau sumber dana BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) bisa berasal dari pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah provinsi

dan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Menurut (Maryunani, 2008) (Maryunani, 2008) “Pembangunan *BUMDes Dan Pemberdayaan Pemerintah Desa.*”

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- b) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- c) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*);
- d) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
- e) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*);
- f) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
- g) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Hal ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

### **2.2.2. Fungsi dan Tujuan**

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan.

## **2.3. Laporan Keuangan**

### **2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan. Mengingat pentingnya hal itu, maka laporan ini harus dibuat dengan tepat, cermat dan diperlukan pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada orang berkompeten dibidangnya, seperti seorang akuntan.

Menurut Munawir (dalam Sulistyowati et al., 2010), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (2009), laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

### 2.3.2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (dalam Trianto et al., 2017), secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

#### a. Neraca ( *Balance Sheet* )

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen paling likuid dibanding aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai paling panjang. Misal pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

#### b. Laporan laba rugi ( *income statement* )

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar 12 jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

#### c. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-

sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

**d. Laporan Arus Kas**

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

**e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan**

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

**2.4. Analisis Laporan Keuangan**

**2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan sesuatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Umumnya, analisa ini digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Melakukan analisa ini sangat penting karena dapat melihat stabilitas keuangan bahkan menghitung untung rugi sebuah perusahaan.

Dalam melakukan analisa keuangan, seorang analis menguraikan setiap komponen-komponen laporan keuangan agar bisa mendapatkan informasi secara detail. Informasi-informasi terhadap komponen laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Sehingga dapat dijadikan suatu rujukan dalam sebuah pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (dalam Maith, 2013) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai 13

makna antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

#### **2.4.2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2011) kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa;
- b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit);
- c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan;
- d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan;
- e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi peningkatan;
- f) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan;
- g) Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

#### **2.5. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

Menurut Munawir (2010) Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi 14 keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dalam rasio keuangan.

## **2.6. Kinerja Keuangan**

### **2.6.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2018) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam (Jumingan, 2009), yaitu :

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (Absolut) maupun dalam persentase (Relatif).
- b. Analisis Tren ( Tendensi Posisi ), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen ( *Common Size* ), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **2.6.2. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan organisasi. Dalam konteks organisasi sector publik, kesuksesan organisasi itu akan digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan public. Masyarakat akan menilai kesuksesan organisasi sector public melalui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan public yang relative murah dan berkualitas.

### **2.6.3. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Tujuan penilain kinerja keuangan menurut Munawir (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek dengan menggunakan jaminan harta lancar yang dimilikinya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan seberapa mampu sebuah perusahaan tersebut bisa memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimiliki



perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.

- c. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama kurun waktu tertentu serta memberikan suatu gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan.

## **2.7. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.7.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio yaitu angka yang akan dibandingkan dengan angka lain dalam sebuah hubungan. Dari pengertian tersebut, maka pengertian rasio keuangan yaitu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang akan diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan adalah metode analisa yang dipakai untuk menjadi sebuah indikator terhadap pertumbuhan perusahaan dengan berpatokan pada melihat laporan keuangan selama masa tertentu. Dengan menggunakan cara ini maka bisa dilihat apakah kinerja perusahaan sudah maksimal atau belum. Berdasarkan analisis tersebut, nantinya segala macam kebijakan dan keputusan bisa diambil.

Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh dua pengguna utama, yakni investor dan manajemen. Investor menggunakan analisis rasio untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus atau tidak.

Menurut Kasmir (dalam (Maith, 2013) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Harahap (dalam Husaini et al., 2013) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

### 2.7.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (dalam Husaini et al., 2013) Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stockholder organisasi.

### 2.7.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

#### 1. Analisis Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Jenis rasio likuiditas dalam penelitian ini yaitu Current Ratio. Current Rasio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola. Menurut Harahap (2011), standar rasio aktiva lancar (current ratio) yang baik dan sehat berada diangka 200%.

#### 2. Analisis Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE). Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan dan *Return on Equity* (ROE). menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Menurut

Lukviarman (2016:36), rata – rata rasio perusahaan yang baik untuk *Net Profit Margin* adalah sebesar 10.80% dan Kasmir (2008) mengemukakan bahwa angka ROE perusahaan dapat dikatakan baik/ sehat apabila mencapai rata – rata industri sebesar 40%.

### 3. Analisis Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini untuk melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

#### a. Perputaran piutang

Merupakan cara mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio keuangan ini adalah untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputaraannya semakin efektif pengelolaan piutangnya (Sutrisno et al., 2017).

#### b. Perputaran Persediaan

Menggambarkan likuiditas perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediannya (Sutrisno et al., 2017).

#### c. Perputaran Total Aktiva

Merupakan rasio yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi & Halim, 2000).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada BUMDES Mulya Jaya yang beralamat di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

#### **3.2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 40 Hari, terhitung dari tanggal 24 Januari sampai dengan 4 Maret 2022.

#### **3.3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif menurut (Sugiyono, 2013) yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif menurut Sugiyono, (2013) yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data laporan keuangan periode tahun 2018 di BUMDES Mulya Jaya Desa Wargo Mulyo.

#### **3.4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Pengertian Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan dari data

primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

Data Primer menurut (Sugiyono, 2013) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (Tidak melalui perantara), peneliti langsung di lokasi penelitian yaitu wawancara dan observasi. Data yang diperoleh langsung dengan observasi dan wawancara dengan pihak BUMDES Mulya Jaya Desa Wargo Mulyo.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Data sekunder menurut (Sugiyono, 2013) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang diperoleh seperti gambaran umum dan data laporan keuangan di BUMDES Wargo Mulyo tahun 2018.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan. Dalam dunia nyata, observasi erat berkaitan dengan objek dan fenomena baik faktor penyebab dan dampak secara luas. Orang-orang yang melakukan observasi mendapat sebutan pengamat. Pengertian observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian.

Metode pengamatan harus dilakukan secara sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat. Kegiatan pengamatan yang dilakukan memiliki karakteristik tersendiri yaitu objektif, faktual dan sistematis. Tak hanya dilakukan sendiri, observasi bisa melibatkan lebih banyak orang. Klasifikasi observasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu observasi partisipasi, observasi sistematis dan observasi eksperimental. Untuk kategori observasi eksperimental, pengamat sudah memiliki perencanaan matang jauh hari terkait penelitian sebuah objek pengamatan.

Observasi menurut Sugiyono (2013) yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. Merujuk dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) untuk dimintai

keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Kegiatan wawancara dapat dilakukan untuk berbagai tujuan dan oleh siapa saja, seperti jurnalis, pencari kerja, peneliti, dan sebagainya.

Wawancara menurut Suliyanto (2004:137) yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

### **3. Studi Pustaka**

Pengertian studi pustaka atau studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis non ilmiah (misalnya novel). Umumnya studi kepustakaan lebih sering dilakukan penulis karya ilmiah karena memang memiliki aturan dan ketentuan yang lebih tegas, dibandingkan dengan karya tulis non ilmiah. Kemudian istilah ini menjadi familiar untuk kegiatan penelitian, sebab penelitian di awal perlu dibuat proposal rencana penelitian.

Menurut Nazir (Dalam Raharja 1998: 111) Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literature, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Selain itu, dokumentasi merupakan suatu aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi. Beberapa orang menyamakan dokumentasi dengan

kearsipan di perpustakaan, padahal tidak selalu seperti itu. Beberapa ahli menjabarkan pengertian dokumentasi sebagai pengumpulan atau kumpulan dokumen pada subjek tertentu. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui proses dokumentasi bisa digunakan untuk mengenalkan perusahaan kepada karyawan baru atau *track record* yang dilakukan oleh karyawan yang telah pensiun. Karena itu, dalam dunia bisnis kegiatan ini dikaitkan dengan proses administrasi.

Dokumentasi menurut Haris (2010:143) adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan mengenai data laporan keuangan neraca setiap periodenya dan gambar kegiatan bagian keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalibakung.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

### **3.7. Analisis Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio profitabilitas pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:



$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: Lukviarman (2016:36)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	25.16%
2	Baik	10.80%
3	Kurang Baik	9.6%
4	Tidak Baik	< 9%

Sumber: Lukviarman (2016:36)

b. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (dalam Trianto et al., 2017) ROE Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus *return on equity* sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014:204)

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

### 3.8. Analisis Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rumus Rasio Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2010:201)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	175% - 200%
2	Baik	150% - 174%
3	Kurang Baik	101% - 149%
4	Tidak Baik	< 100%

Sumber: Harahap (2010:201)

### 3.9. Rasio Aktivitas

Rumus Rasio Aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Ratio Perputaran piutang (*Accounts Receivable Ratio*):

$$\text{Accounts Receivable Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2010:201)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	31% - 40%
2	Baik	21% - 30%
3	Kurang Baik	11% - 20%
4	Tidak Baik	< 10%

Sumber: Harahap (2010:201)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis data menggunakan rasio profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa Wargo Mulyo , Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), pengelolaan modal terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Wargo Mulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu sudah terukur ini dibuktikan dengan rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) berada diatas standar ( $66,62\% > 10,80\%$ ) dan dengan rata – rata rasio *Return On Equity* berada diatas rasio standar ( $59,26\% > 40\%$ ).
2. Berdasarkan Rasio aktiva lancar (*Current Ratio*), pengelolaan modal terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Wargo Mulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu terukur, ini di buktikan dengan rasio rata – rata aktiva lancar (*Current Ratio*) yang berada di atas standar (  $1183,75\% > 200\%$  ).
3. Berdasarkan rasio aktivitas terhadap perputaran piutang (*Accounts Receivable*), pengelolaan piutang terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Wargo Mulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu tergolong baik atau sehat karena rasio `Baik (  $86,56\% > 30\%$  ).

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan untuk dapat menarik investasi usaha harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dari waktu ke waktu. Dana yang ada pada Badan Usaha Milik Desa Wargo Mulyo , Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu hendaknya digunakan dengan baik dan efisien sehingga modal dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang semakin besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2000). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). UPPAMP-YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan* (10th ed.). Rajawali Pers.
- Haris, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628.
- Maryunani. (2008). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Modal Sosial. In *Forum Pengembangan Pembaharuan Desa* (10th ed.).
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Ramadaniar, B., Topowijono, & Husaini, A. (2013). Analisis rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 49–58.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukmaraga, P. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 165.
- Sulistyowati, N. W., Laporan, A., Sebagai, K., & Untuk, A. (2010). *Nur Wahyuning Sulistyowati : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk ... Prediksi....* 99–107.
- Suliyanto. (2004). *Wawancara*. Alfabeta.
- Sutrisno, Cahyono, D., & Qomariah, N. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Serta Citra Koperasi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Anggota. *Jurnal Sains Manajemen & Bisnis Indonesia*, 7(2), 157–174.
- Trianto, A., Studi, P., Politeknik, A., & Palembang, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03).